

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian dan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengolahan analisis spasial, tingkat kerawanan banjir Sub DAS Dengkeng memiliki daerah yang sangat rawan banjir yang mencakup 34,567 km² atau sebesar 4,20% dari luas daerah penelitian. Sedangkan daerah rawan banjir seluas 469,626 km² atau sebesar 57,12%, daerah cukup rawan seluas 268,745 km² atau sebesar 32,69%, daerah agak rawan seluas 45,865 km² atau sebesar 5,58%, dan daerah yang tidak rawan seluas 3,349 km² atau sebesar 0,41%. Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo yang merupakan daerah dataran rendah yang menjadi daerah yang sangat rawan banjir dengan cakupan terluas yaitu mencapai 19,416 km² atau sebesar 56,17% dari 34,567 km².
2. Faktor yang dominan yang menjadi penyebab kerawanan banjir di Sub DAS Dengkeng adalah kemiringan lereng yang mencapai 0-8% masuk dalam kategori datar. Melihat keadaan wilayah Sub DAS Dengkeng yang sebagian besar merupakan daerah dataran rendah dengan penggunaan lahan yang tidak sesuai serta memiliki jenis tanah litosol dengan nilai *infiltrasi* yang cukup rendah maka sangat memungkinkan terjadi genangan air yang menyebabkan banjir bisa terjadi. Dari penataan dan perawatan jaringan sungai yang kurang baik maka dapat dikatakan air hujan yang turun akan menjadi genangan air bahkan menimbulkan banjir.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran yang bisa berguna untuk analisis kerawanan banjir di masa yang akan datang, antara lain adalah :

1. Pada penelitian selanjutnya data yang akan digunakan, yaitu semua parameter kerawanan banjir yang terbaru dan hendaknya memiliki keakuratan yang baik sehingga bisa memberikan hasil yang lebih baik dan tinggi kebenarannya setelah melakukan cek lapangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih tertuju pada daerah yang lebih sempit.
3. Setelah memperoleh peta yang dihasilkan melalui pengolahan spasial hendaknya dilakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk menguji keakuratannya, dalam hal ini dilakukan dengan pemotretan gambar lokasi.